

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Melalui analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada lokasi Kampung Deret Petogogan memang terdapat perubahan dari kondisi sebelum penerapan dan setelahnya. Pada kondisi sebelum penerapan Program Kampung Deret, terlihat bahwa bangunan memiliki kualitas yang tidak cukup layak dan masih berstatus semi permanen, terdapat jalan yang rusak dengan perkerasan semen, drainase belum tertutup dan kurang terawat, serta hidran yang tidak berfungsi. Kemudian, setelah penerapan program, hal yang tampak jelas mengalami perubahan tentunya mulai dari kualitas bangunan yang sekarang terlihat kokoh, seragam, dan permanen, penggunaan *paving block* sebagai perkerasan jalan, terdapatnya drainase yang tertutup di sepanjang jalan, penambahan jumlah hidran, serta ruang terbuka untuk masyarakat yang bermukim. Di samping hal tersebut, terdapat pula perubahan-perubahan lain yang tidak langsung tampak, seperti adanya instalasi *septic tank* komunal dan kamar mandi pribadi.

Namun, setelah melakukan perhitungan skor kekumuhan, didapatkan bahwa lokasi penelitian termasuk dalam kategori kumuh ringan. Kemudian, setelah penerapan, skor yang didapatkan tetap dalam kategori kumuh ringan meskipun mengalami penurunan skor, yakni dari 33 menjadi 16. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tidak adanya perubahan kategori kekumuhan disebabkan oleh masih kurang maksimalnya penerapan program pada beberapa indikator KOTAKU, seperti kepadatan bangunan yang masih tergolong padat sedang, belum amannya akses air minum bagi masyarakat karena adanya risiko air tercemar, tidak terealisasinya teknis sistem pengelolaan sampah seperti pewadahan, pemilahan, dan pengelolaan, serta prasarana proteksi kebakaran yang belum memadai akibat tidak terawatnya hidran dan jalan yang tidak cukup lebar untuk diakses mobil pemadam kebakaran.

Walaupun terdapat beberapa perubahan signifikan melalui penerapan sebagai upaya pengurangan kekumuhan di lokasi, hal tersebut ternyata terbukti masih belum cukup untuk mencapai kategori tidak kumuh. Oleh sebab itu, Program Kampung Deret terbukti menunjukkan kurangnya kemampuan dalam menangani kekumuhan suatu lokasi, sehingga apabila digunakan sebagai solusi untuk memberantas kekumuhan yang masih besar di Kota Jakarta menjadi kurang efektif.

## 5.2 Saran

Melalui hasil dan kesimpulan yang didapatkan dengan menggunakan Indikator Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) untuk melihat Efektivitas Program Kampung Deret dengan mengambil studi kasus di Kampung Deret Petogogan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Kepada Pemerintah
  - a. Perlu mempertimbangkan beberapa elemen dalam perencanaan teknis pelaksanaan, seperti jumlah tukang dan dana dengan lebih baik untuk hasil yang maksimal. Hal ini agar insiden pembangunan yang melebihi batas waktu pengerjaan tidak terulang kembali, yakni yang seharusnya selesai pada Bulan Februari menjadi Bulan April.
  - b. Rencana untuk teknis sistem pengelolaan persampahan yang seharusnya direalisasikan dan juga mempertimbangkan terkait air minum masyarakat Kampung Deret Petogogan yang tergolong tidak aman apabila menggunakan air PAM serta berisiko tercemar oleh *septic tank* yang ada.
  - c. Perlu melakukan pelatihan / penyuluhan terkait cara menggunakan dan merawat hidran yang ada.
  - d. Perlu mempertimbangkan lahan parkir motor masyarakat yang bermukim agar tidak adanya motor yang diparkir di jalan dan membuat jalan semakin sempit.

2. Kepada Masyarakat
  - a. Perlu ditingkatkan kesadaran serta kepedulian untuk merawat kondisi hidran yang telah diletakan oleh pemerintah.
  - b. Perlu mempertimbangkan untuk parkir motor tidak di depan rumah agar jalan tidak semakin sempit.
  - c. Perlu ditingkatkan kesadaran serta kepedulian untuk merawat kondisi ruang terbuka publik agar dapat dimaksimalkan fungsinya.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menelaah bagaimana agar penerapan yang masih kurang dapat menjadi optimal.
  - b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai jembatan untuk melakukan penelitian baru dengan wawancara kepada ahli-ahli terkait konsep baru untuk penanganan kekumuhan di Kota Jakarta yang efektif agar dapat menurunkan angka kekumuhan yang masih cukup tinggi.